

KINERJA EKOWISATA BERKELANJUTAN DI EKOWISATA SWARGALOKA KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN

Sustainable Ecotourism Performance in Swargaloka Ecotourism Haur Gading District Hulu Sungai Utara Regency South Kalimantan

Siti Aisyah Hidayati, Muhammad Helmi, dan Kissinger

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Research with the analyze the performance of ecotourism towards sustainable ecotourism in Swargaloka Ecotourism. The benefit of this research is to provide information to the community and agencies related to the sustainable performance of ecotourism in Swargaloka Ecotourism so that is expected the ecosystem is well maintained, natural resources are utilized continuously in order to prosper the community. This study used a survey method through the distribution of questionnaires on a likert scale. Respondents to this study consisted of local communities and farmers, community leaders, and ecotourism business actors. The data was analyzed using PLS-SEM analysis techniques, with Smart-PLS4 software. The results obtained from this study are that after the PLS-SEM test, the performance of ecotourism has a significant effect on sustainable ecotourism by showing the value of T-Value 39.025 and P-Value < 0.0001 The performance of ecotourism is further improved on conservation variables such as preserving nature, services such as improving decent facilities for visitors, economic and infrastructure development such as holding training and increasing the number of tour guides and controlling such as making village-level regulations, the variable of sustainable ecotourism is also increasing by paying attention to the well-maintained environment, welfare of the social condition of the community, and sources of economic income of the community.*

Keywords: *Ecotourism performance; Sustainable ecotourism; PLS-SEM*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekowisata terhadap ekowisata yang berkelanjutan di Ekowisata Swargaloka. Manfaat penelitian adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait kinerja ekowisata yang berkelanjutan pada Ekowisata Swargaloka sehingga diharapkan ekosistem terjaga dengan baik, sumberdaya alam dimanfaatkan secara terus menerus agar dapat mensejahterakan masyarakat. Metode survey digunakan pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisioner dengan skala likert. Responden pada penelitian ini terdiri dari masyarakat dan petani lokal, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha ekowisata. Menganalisis data dengan teknik analisis PLS, bentuk software Smart-PLS4. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu setelah dilakukan uji PLS-SEM kinerja ekowisata berpengaruh signifikan terhadap ekowisata berkelanjutan dengan ditunjukkan nilai dari *T-Value* 39,025 dan *P-Value* < 0,0001. Semakin ditingkatkan kinerja ekowisata pada variabel konservasi seperti menjaga kelestarian alam, layanan seperti meningkatkan fasilitas yang layak terhadap pengunjung, pembangunan ekonomi dan infrastruktur seperti mengadakan pelatihan dan menambah jumlah tour guide dan pengendalian seperti membuat peraturan tingkat desa maka semakin meningkat juga variabel ekowisata berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan terjaga baik, mensejahterakan keadaan sosial masyarakat, dan sumber pendapatan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Kinerja ekowisata; Ekowisata berkelanjutan; PLS-SEM

Penulis untuk Korespondensi, surel: hidayati4321@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata diharapkan bisa meningkatkan devisa dan pembangunan di Indonesia. Ekowisata merupakan salah satu sektor pilihan unggulan untuk pengembangan pariwisata di Indonesia. Ekowisata

membentuk aspek-aspek berikut, yaitu 1) aspek lingkungan, dengan memperhatikan kegiatan ekowisata yang ramah lingkungan, 2) aspek ekonomi, dengan memperhatikan masyarakat agar menguntungkan dan meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat lokal, 3) aspek sosial, memperhatikan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat

lokal. Ekowisata diharapkan tidak hanya untuk jangka waktu sementara akan tetapi bagaimana ekowisata terus berkelanjutan untuk masa yang akan datang (Ismawati, 2018).

Ekowisata swargaloka merupakan salah satu ekowisata yang dikembangkan oleh 5 desa, lokasi ekowisata ini berada di Desa Pulantani, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Ekowisata Swargaloka memiliki keunikan tersendiri dengan memanfaatkan daerah rawa sebagai susur rawa, dan banyaknya tanaman purun bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan khas daerah yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat (Safitri *et al.* 2021).

Ekowisata memiliki peran yang cukup penting bagi perekonomian masyarakat, namun banyak ekowisata pada saat ini yang tidak dapat bertahan lama karena kurangnya kinerja ekowisata baik dari segi layanan bahkan infrastruktur. Ekowisata sebagai sumber pendapatan, keterlibatan masyarakat, konservasi dan layanan sebagai faktor sukses dalam meningkatkan kinerja ekowisata dan merupakan prioritas manajemen strategis untuk membangun ekowisata berkelanjutan. Mengelola kinerja ekowisata untuk menjadi ekowisata berkelanjutan merupakan terobosan baru untuk meningkatkan loyalitas wisatawan yang Kembali. Faktor tersebut akan menentukan keberhasilan ekowisata, untuk mengetahui faktor keberhasilannya maka perlu diteliti kinerja ekowisata berkelanjutan di Ekowisata Swargaloka. Tujuan untuk menganalisis kinerja ekowisata berkelanjutan di Ekowisata Swargaloka Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan (Wardana *et al.* 2021)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan ditempat Desa Pulantani, Kecamatan Haur Gading, Kabuapten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan ± tiga bulan di mulai bulan Juli-September 2022 meliputi tahap persiapan, melakukan wawancara dengan penyebaran kuesioner, menganalisis data, dan menyusun laporan penelitian. Alat bahan yang dipergunakan yaitu alat tulis,

kamera, laptop, kuesioner dan perangkat lunak *Smart-PLS4*. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Swargaloka.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan pertama, data primer didapatkan dengan motede survey dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner menggunakan skala likert terdapat lima poin yang nantinya responden menunjukkan setuju atau cenderung tidak setuju. Penilaian kategori dari satu (1) "sangat tidak setuju" sampai lima (5) "sangat setuju".

Data sekunder didapatkan dari studi literatur yang mendukung penulisan atau data pendukung seperti karyailmiah, studi Pustaka serta data keadaan umum maupun sejarah mengenai ekowisata swargaloka.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi variabel independen yaitu variabel kinerja ekowisata(KE) yaitu variabel yang nantinya akan mempengaruhi atau menjelaskan variabel ekowisata berkelanjutan(EB). Variabel dependen yaitu variabel ekowisata berkelanjutan(EB) yang nantinya akan dipengaruhi atau menjelaskan kinerja ekowisata(KE).

Pengambilan Sampel

Penentuan responden dengan *purposive sampling* yaitu masyarakat sekitar Kawasan Ekowisata Swargaloka. Pengambilan sampel minimal responden yang diperlukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin dengan formula:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Margin of error dari besaran kesalahan yang ditetapkan (Murin *et.al* 2021)

Pengukuran Data

Pengolahan data kuesioner dengan skala likert dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian

Kategori	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Cukup setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Analisis Data

Analisis data dengan teknik analisis PLS, dengan *software Smart-PLS4* dengan uji validitas dan realibilitas (Hair et al, 2014).

Pengukuran Model

1. *Internal Consistency* dengan melihat nilai dari *Composite Reliability*
2. *Convergent Validity* dengan melihat nilai dari *Average Variance Extracted*

Pengukuran Model Struktural

1. Mengukur *Collinearty* (korelasi)
2. Mengukur signifikansi dan relevansi hubungan model struktural
3. Mengukur level *R-Square*
4. Mengukur efek *F-Square*
5. Mengukur prediksi efek *Q-Square*
6. Nilai *Goodnes of Fit (GoF)*.

Nilai *Goodnes of Fit* dengan formula:

$$GoF = \sqrt{\text{Communality} \times R^2 \dots \dots \dots}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian

1. Pengukuran Model

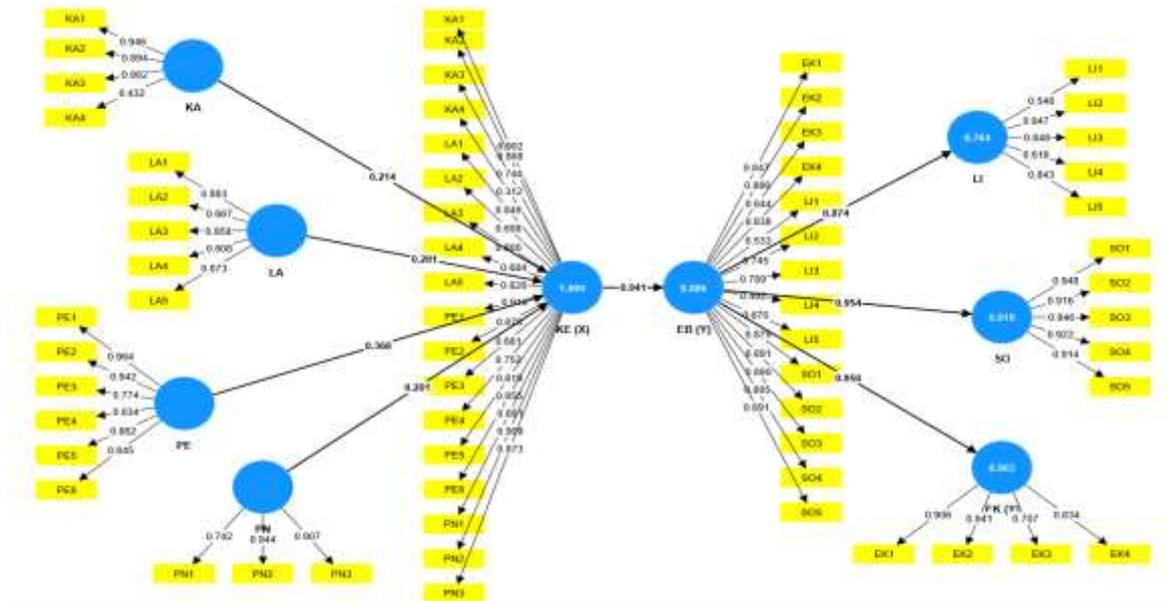
Uji validitas dan realibilitas penelitian pada masing-masing variabel yaitu kinerja ekowisata dan ekowisata berkelanjutan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai dari Model Sebelum Data diperbaiki

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average Variance Extracted
EB (Y)	0.950	0.959	0.621
EK	0.870	0.887	0.726
KA	0.815	0.906	0.665
KE (X)	0.962	0.970	0.629
LA	0.877	0.885	0.675
LI	0.798	0.830	0.566
PE	0.936	0.943	0.761
PN	0.833	0.860	0.755
SO	0.960	0.960	0.863

Nilai dari AVE sudah valid karena diatas 0,5 sesuai apa yang telah dikatakan oleh para ahli, AVE ini sendiri merupakan nilai yang dimiliki oleh setiap indikator. Data diatas

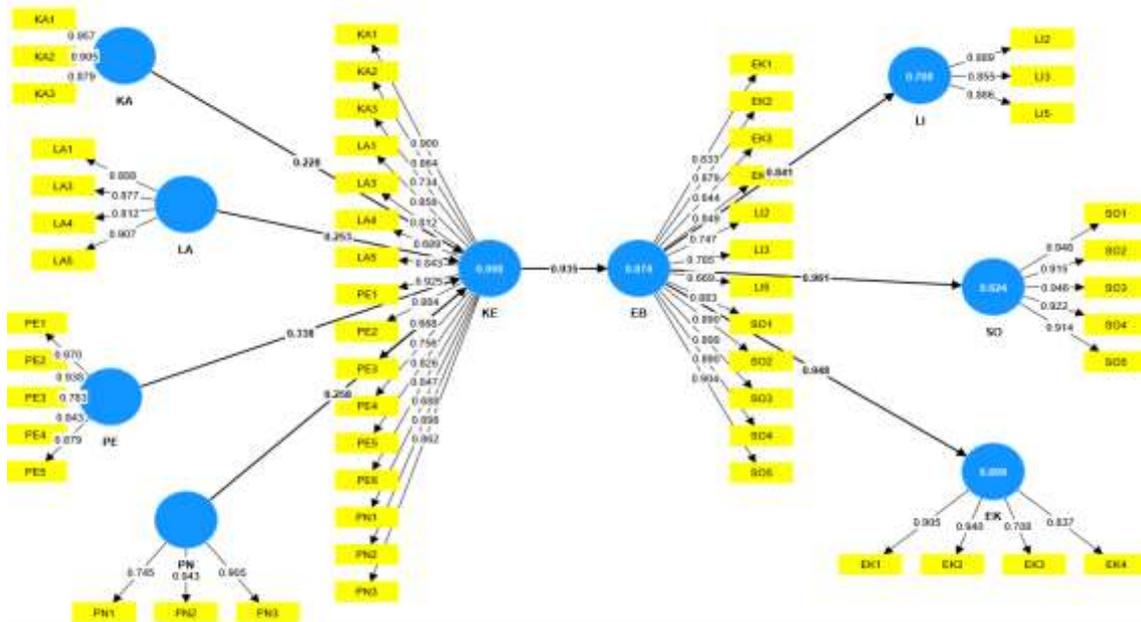
dapat diambil indikator yang memenuhi syarat data valid, sehingga di ajukan outer model berikut



Gambar 1. Path Model Structural yang belum Valid

Setelah mendapatkan data yang sudah di proses oleh Smart-PLS kemudian dilakukan penghapusan variabel yang kurang dari 0,7 artinya variabel tersebut tidak lepas akan

tetapi indikator tidak cocok hal ini bertujuan agar data yang didapatkan menjadi valid seperti gambar berikut



Gambar 2. Path Model Structural setelah Pengujian Validitas

Keterangan:

X : Kinerja Ekowisata (KE) ; X1 : Konservasi (KA) ; X2 : Layanan (LA) ; X3 : Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur (PE) ; X4 : Pengendalian (PN) ; Y : Ekowisata Berkelanjutan (EB) ; Y1 : Lingkungan (LI) ; Y2 : Sosial (SO) ; Y3 : Ekonomi (EK)

Tabel 3. Nilai dari model setelah Valid

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average variance extracted
EB (Y)	0.957	0.960	0.684
EK	0.870	0.887	0.725
KA	0.902	0.913	0.836
KE (X)	0.967	0.970	0.674
LA	0.894	0.901	0.760
LI	0.850	0.853	0.769
PE	0.936	0.944	0.761
PN	0.833	0.857	0.755
SO	0.960	0.960	0.863

2. Pengukuran Model Struktural

a. Mengukur *Collinearty*

Nilai pada semua variabel sudah diatas 0,2 akan tetapi pada variabel PE dan PN diatas

5,0 yang menandakan bahwa perlu dipertimbangan lagi untuk penghapusan variabel.

Tabel 4. Pengujian Kolinearitas

Variabel	EB (Y)	EK	KA	KE (X)	LA	LI	PE	PN	SO
EB (Y)		1.000				1.000			1.000
EK				4.795					
KA									
KE (X)	1.000								
LA				4.621					
LI									
PE				5.026					
PN				6.367					
SO									

b. Mengukur Signifikansi dan Relevansi hubungan Model Struktural

Pengujian melewati metode Bootstrapping seperti berikut

Tabel 5. Pengujian *Bootstrapping T-Statistic*

Variabel	T Value	P Value
EB (Y) > EK	56.491	0.0001
EB (Y) > LI	14.177	0.0001
EB (Y) > SO	58.560	0.0001
KA > KE (X)	11.845	0.0001
KE (X) > EB (Y)	39.025	0.0001
LA > KE (X)	16.445	0.0001
PE > KE (X)	19.924	0.0001
PN > KE (X)	15.885	0.0001

Pengujian model struktural pada tabel 5 terlihat bahwa pengaruh kinerja ekowisata terhadap ekowisata berkelanjutan dengan

nilai T value 39,025 dan P value <0,0001, berpengaruh signifikan.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	Kinerja Ekowisata berpengaruh Signifikan terhadap Ekowisata Berkelanjutan pada Ekowisata Swargaloka	Terbukti

Kinerja ekowisata berdampak positif terhadap ekowisata berkelanjutan. Pandangan ekowisata menjadi potensi untuk pembangunan berkelanjutan merupakan alat yang efektif dan menjadi alasan utama negara berkembang memasukkannya sebagai pembangunan ekonomi. Ekowisata mampu membantu masyarakat dengan menyediakan mata pencaharian yang lebih berkelanjutan dengan tujuan dapat mempertahankan penggunaan sumber daya alam, terutama keanekaragaman hayati, yang

nantinya akan membawa dampak positif terhadap ekologis bagi para pelancong, melestarikan lingkungan, dan memperoleh manfaat ekonomi. (Kiper. 2013)

c. Mengukur level R-Square

Pengujian nilai *R-Square* pada variabel Ekowisata Berkelanjutan memberikan nilai 0,874 yang berarti Kinerja Ekowisata bisa menjelaskan Ekowisata Berkelanjutan sebesar 87,4 % sedangkan 12,6 % dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 7. Analisis level R Square

Variabel	R Square	R Square adjusted
Ekowisata berkelanjutan	0.874	0.870
Kinerja ekowisata	1.000	1.000

d. Mengukur F-Square

Nilai Kinerja Ekowisata terhadap Ekowisata Berkelanjutan adalah 6,938 yang berarti besar pengaruh antar variabel

Tabel 8. Analisis Ukuran Efek *F-Square*

Variabel	EB (Y)	EK	KA	KE (X)	LA	LI	PE	PN	SO
EB (Y)		8.828				2.422			12.236
EK				439.440					
KA									
KE (X)	6.938								
LA				690.814					
LI									
PE				1.387.602					
PN				314.246					
SO									

e. Mengukur Q-Square

Nilai dari Kinerja Ekowisata adalah 1,000 dan Ekowisata Berkelanjutan adalah 0,870. Pada pengukuran *Q-Square* dalam penelitian ini didapatkan nilai > 0 yang berarti indikator model dari penelitian ini memiliki *predictive relevance* artinya model dapat memprediksi nilai observasi secara alami.

f. Goodness of Fit Model

Setelah dilakukan perhitungan, rata-rata nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,759, nilai R2 sebesar 0,874. Maka hasil nilai GoF adalah 0,663 atau 66.3 %, nilai GoF dikatakan kategori besar karena memiliki nilai diatas 0,36. Secara keseluruhan dengan hasil tersebut dapat menjelaskan hubungan antara model sangat baik dan dapat dikatakan model tersebut baik digunakan untuk kasus yang berbeda.

Tabel 9. Analisis Nilai *Q-Square*

Variabel	Q2
EB (Y)	0.870
EK	0.740
KE (X)	1.000
LI	0.640
SO	0.800

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja Ekowisata berpengaruh signifikan terhadap Ekowisata Berkelanjutan dengan

ditunjukkan nilai dari *T-Value* 39,025 dan *P-Value* < 0,0001. Semakin ditingkatkan kinerja ekowisata pada variabel konservasi seperti menjaga kelestarian alam, layanan seperti meningkatkan fasilitas yang layak terhadap pengunjung, pembangunan ekonomi dan infrastruktur seperti mengadakan pelatihan dan menambah jumlah tour guide dan pengendalian seperti membuat peraturan tingkat desa maka semakin meningkat juga variabel ekowisata berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan terjaga baik, mensejahterakan keadaan sosial masyarakat, dan sumber pendapatan ekonomi masyarakat.

Saran

Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan dan memfasilitasi ekowisata swargaloka, karena dari hasil penelitian ekowisata ini memiliki potensi bisa menjadi ekowisata berkelanjutan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Kolaborasi dan peran Parapihak dalam pengembangan ekowisata swargaloka ini bisa menjadikan wisata tidak hanya dikenal untuk warga lokal tetapi juga untuk Mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2014. *A Primer on Partial Least Square Struktural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Newyork: Sage Publishing
- Ismawati, (2018). Skripsi. *Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan Dengan Analisis Swot Di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kiper, T. 2013. *Peran ekowisata dalam pembangunan berkelanjutan*. Intech
- Malhotra. 2007. *Riset Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Murin, D.M.G., Kissinger, & Rezekiah, A.A. 2021. Sebaran Atraksi Wisata Pada Kegiatan Ekowisata Terintegrasi Di Pulau Curiak. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 06(1): 177-183
- Nurhasanah, Helmi, M. dan Rezekiah, A.A. 2019. Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMK (Usaha Mikro Kecil) Pengolah Kusen Dan Pintu Di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 02(4): 735-744
- Safitri, F. & Yunus, M. 2021. *Design Planning Detail 2D and Rab Gazebo in Swargaloka Tourism (Peat Rawang Awang and Crafts Locations) In Pulantani Village, Haur Gading District, Amuntai Utara District, South Kalimantan*. Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah 1(1): 625-629 <http://proceeding.mbunivpress.or.id/index.php/bamara/index>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardana, I. M., Sukaatmadja, I. P. G., Ekawati, N. W., Yasa, N. N. K., Astawa, I. P., & Setini, M. 2021. Policy Models for Improving Ecotourism Performance To Build Quality Tourism Experience and Sustainable Tourism. *Management Science Letters*, 11, 595–608.
- Wood, M. 2002. *Ecotomism; Principles, Practices & Policies for Sustainability USA*: UNEP Publication
- Yamin, S. & Kurniawan, H. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.